SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp/Fax. (031) 3092325 Bangkalan
e-mail: admin@stkippgri-bkl.ac.id website: www.stkippgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 37/B11/PCx/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN : 0723078802
Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

Nama penulis : Sakrim, S.Pd. M.Pd.
Judul Artikel : Bentuk Ekspresi Dalam Kumpulan Puisi "Di Hadapan Rahasia" Karya Adimas Immanuel
Nama Prosiding : Resonansi Kata
Volume / nomor : Vol. 1, No. 1 (2018)
Tingkat plagiasi : 0%

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan program *plagiarism Checker X pro* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan 23 April 2019
Kepala Pusat Bahasa

PUSAT BAHASA STKIP PGRI BANGKALAN LANGUAGE CENTER

Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN.0723078802

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 0%

Date: Wednesday, April 10, 2019
Statistics: 0 words Plagiarized / 3666 Total words
Remarks: No Plagiarism Detected - Your Document is Healthy.

---

329 REALISASI STRUKTUR SINTAKSIS PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA IA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA STKIP PGRI BANGKALAN TAHUN AJARAN 2016 Sakrim Surel: sakrim.madura@yahoo.com ABSTRAK Pembuktian penggunaan struktur sintaksis yang disampaikan oleh mahasiswa saat proses pembelajaran melalui pengamatan, penguasaan sintaksis sangat penting dikuasai oleh pengguna bahasa dan sastra indonesia mulai dari penguasaan kata, frasa, klausa kalimat, sampai wacana.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan banyak mahasiswa cara berbahasa kurang tepat sesuai dengan struktur sintaksis yang benar. Pendekatan dalam penelitian menggunakan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara alamiah melalui kegiatan percakapan tidak terstruktur dengan ketiga subjek penelitian dalam waktu dan lokasi yang berbeda. Data yang terkumpul akan dikalsifikasikan dalam tabel instrument pengumpulan data untuk dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis penelitisn ini akan menghasilkan simpulan berupa struktur dan makna kalimat mahasiswa IA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKI PPGRI Bangkalan. Hasil penelitian terdapat dua poin; (1) struktur sintaksis bahasa Mahasiswa IA, (2) makna struktur sintaksis bahasa Mahasiswa IA. Struktur yang digunakan mahasiswa terdiri dari predikat (P), subjek (S), dan keterangan (K). tetapi yang paling banyak muncul unsur predikat atau kata kerja.

Sedangkan makna yang muncul dari struktur sintaksis makna yang santun dan tidak santun. Kata kunci: sintaksis, dan semantik Pendahuluan Latar Belakang Masalah Insan adalah makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk berkomunikasi antara yang

satu de- ngan yang lain. Setiap insan membu- tuhkan bahasa sebagai alat interaksi dalam komonikasi.Bahasa adalah su- atu yang esensial dalam kehidupan manusia untuk berkomonikasi di mas- yarakat, dan negara.Oleh karena itu, kepiawaian berbahasa perlu dibina, disempurnakan dan dikembangkan terus secara terus-menerus dan inten- sif.

Bahasa sebagai media komu - nikasi utama di dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi. Komu - nikasi tidak akan sempurna bila gagasan kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampai - kan semua yang kita rasakankita ketahui kepada orang lain.

Dalam berbahasa juga harus menguasai struktur kalimat yang disampaikan kepada orang lain. Struktur kalimat yang baik setidaknya di dalamnya Jurnal Pendidikan Volume 8, Nomer 2, Desember 2016, hlm 329 -338 330 terdapat Subyek (S) Predikat (P) Ob- yek (O) dan Keterangan (K).

Pengguna dan penikmat baha- sa Indonesia harus menguasai standar -standar kebahasaan, standar-standar bahasa tersebut yang akan memberi petunjuk terhadap kebaikan dan kete- patan berkomunikasi, diantara standar -standar bahasa yaitu fonologi, mor- fologi, sintaksis, dan semantik. Satu dengan standar yang lain mempunyai piranti Satu dengan yang lain mem- punyai hubungan yang erat.

Untuk mengatahui pengguna- an struktur dan makna sintkasis baha- sa Indonesia yang baik dan benar perlu adanya penelitian. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahuai tingkat salahan dan kebenaran peng- gunaan struktur dan makna sintaksis ditengah-tengah masyarakat umum- nya khususnya kepada mahasiswa I A STKIP PGRI Bangkalan, dengan ada- nya temuan-temuan bisa dilakukan evaluasi sebagai penyempurnaan ter- hadap pengguna bahasa dan sastra indonesia.

Penelitian terhadap struktur dan makna sisntaksis pada mahasiswa IA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan tahun akademik 2016 se- bagai bentuk kepedulian terhadap struktur dan makna sintaksis yang digunakan dalam proses belajar me- ngajar Sintaksis ialah bagian atau bagian dari cabang ilmu bahasa yang membi- carakan seluk Sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-be- luk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Pengertian sintaksis yang dike- mukakan para tokoh tersebut menun- jukkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang bidang kajian- nya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, klausa, klimat, hingga wa- cana Ramlan (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:9). Kalimat adalah satuan bahasa yang mengandung pikiran lengkap. Sebuah kalimat paling kurang me- ngandung subjek dan predikat.

Kali- mat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut,disela jeda, dan diakhiri de- ngan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!) Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:9.

Fenomena atau realita ketidak tepatan penggunaan struktur sintaksis sesuai dengan makna yang diinginkan oleh pengguna bahasa indonesia khu- susnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IA ba- nyak ditemukan penggunaan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan, dan Pe- lengkap tidak sesuai dengan makna yang diinginkan. Hal yang lebih penting lagi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mayo- ritas tempat tinggal mereka di Pelo- sok, bahasa yang digunakan sebagai alat komunokasi setiapa hari bahasa madura, sangat besar kemungkinan pemahaman terhadap struktur sintak- sis sangat lemah.

Berdasarkan analisa dan pengamatan penelitain ini perlu dilakukan. Realisasi Struktur Proses Pembelajaran Mahasiswa, Sakrim 331 Pengertian Sintaksis Sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk- beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Pengertian sintaksis yang dike- mukakan para tokoh tersebut menun- jukkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang bidang kajian- nya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, klausa, klimat, hingga wa- cana Ramlan (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:9). Sejalan dengan Chaer (Mifta- hul Khairah dan Sakura Ridwan 2014 :9) sintaksis adalah subsistem kebaha- saan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu kedalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan (2014:9) menegaskan sin- taksis berusaha menjelaskan hubu- ngan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun bersama dalam wujud frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dari pendapat pakar di atas dapat disimpukan bahwa sisntasis adalah tatabahasa yang meliputi un- sur-unsur kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Pengertian Kalimat Menurut Kridalaksana (Mifta- hul Khairah dan Sakura Ridwan 2014 :146) satuan bahasa itu membentuk hierarkis, melalui dari kata, frasa, klausa, kalimat, gugus kalimat, prag- raf, gugus pragraf, sampai wacana. Akan tetapi, tataran itu tidak setatis karena kadang-kadang terjadi (1) pelompatan tataran, (2) penurunan, dan (3) penyematan.

Kalimat adalah satuan bahasa yang mengandung pikiran lengkap. Sebuah kalimat paling

kurang me- ngandung subjek dan predikat. Kali- mat dalam wujud lisan diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut,disela jeda, dan diakhiri de- ngan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!) Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:9.

Unsur-unsur Kalimat Pengertian S, P, O, dan K Setiap kalimat memiliki unsur penyusun kalimat. Gabungan dari un- sur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti. Un- sur-unsur inti kalimat antara lain Subjek, Predikat, Objek, dan Kete- rangan Tim Penulis Bahasa Indonesia UNJ, (2007:80-84).

Subjek atau Subyek (S) Subjek sering disebut pokok kalimat, adalah unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan kali- mat. Penempatan subjek yang tidak jelas atau tidak tepat akan mengabur- kan makna kalimat. Keberadaan sub- jek dalam kalimat berfungsi: a) me- nentukan kalimat dasar, luas, tunggal, dan majemuk; b) memperjelas makna; c) menjadi pokok pikiran; d) me- negaskan atau memfokuskan makna; e) memperjelas ungkapan pikiran, dan f) membentuk kesatuan pikiran.

Predikat (P) Jurnal Pendidikan Volume 8, Nomer 2, Desember 2016, hlm 329 -338 332 Predikat sering disebut sebu- tan, adalah unsur penjelas kalimat yang muncul secara eksplisit. Kebe- radaan predikat dalam kalimat ber- fungsi: a) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, dan kalimai majemuk; b) menjadi unsur penjelas yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makana kali- mat; c) menegaskan makna, dan d) membentuk kesatuan pikiran.

Objek (O) Objek merupakan pelengkap yang membentuk kesatuan dalam kalimat. Jika subjek dan predikat dalam kalimat cenderung muncul secara eksplisit, objek dalam kalimat tidak demikian. Artinya,kehadiran ob- jek bergantung pada jenis predikat kalimat dan ciri khas dari objek ter- sebut.

Kalimat yang predikatnya transitif berarti predikatnya memerlu- kan objek. Sebaliknya, kalimat yang predikatnya intransitif berarti predi- katnya tidak memerlukan objek. Predikat yang memerlukan objek biasanya berupa kata kerja berkonfik me-kan, atau me-i, misalnya mengam- bilkan, mengumpulkan, mengambili, melempari,mendekati, dsb.

Dalam kalimat objek berfungsi: (1) Memben- tuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, (2) memperjelas makna kalimat, dan (3) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran. Keterangan (K) Keterangan berfungsi menje- laskan atau melengkapi informasi atau pesan-pesan kalimat. Apabila kalimat tidak ada

keterangannya, informasi menjadi tidak atau kurang jelas....

Pengertian klausa Ramlan (2005:74) mendefi- nisikan kalausa sebagai satuan gra- matik yang terdiri dari SP baik diser- tai O, Pel dan Ket, atau tidak. Dengan ringkas klausa ialah SP (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam ku- rung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak.

Klausa tersusun atas kons- tituen yang saling berhubungan secara fungsional hubungan itu membentuk struktur klausa yang berlapis Valin (Khairah Miftahul dan Ridwan Saku- ra 2014:83) Pengertian Frasa Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non- predikatif Khairah Miftahul dan Ridwan Sakura (2014:26) Ramlan menegaskan (2005:138) frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dukata atau lebih tidak melampaui batas fungsu unsur klausa.

Jenis Frasa Frasa verbal adalah kelom- pok kata yang dibentuk dengan kata kerja, frasa verbal terdiri atas tiga jenis, antara lain: Frasa verbal koordinatif adalah dua verba yang disatukan dengan kata penghubung dan atau atau. Frasa verbal apositif, yaitu sebagai keterangan yang ditambah- kan atau diselipkan di tengah kalimat yang diapit dua tanda koma.

Frasa Adjektival Frasa adjektival adalah kelompok kata yang dibentuk de- ngan kata sifat atau kata keadaan Realisasi Struktur Proses Pembelajaran Mahasiswa, Sakrim 333 sebagai inti (diterangkan) dengan menambahkan kata lain yang ber- fungsi menerangkan. Frasa Nominal. Frasa nominal adalah kelom- pok kata benda yang dibentuk de- ngan memperluas sebuah kata ben- da ke kiri dan ke kanan. Frasa Adverbal.

Frasa adverbal adalah ke- lompok kata yang yang dibentuk dengan keterangan kata sifat. Pengertian kata Kataadalah unsur atau ben- tuk bahasa yang paling kecil dan bermakna. Pran kata" d berbahasa sangatlah besar, berbaha- sa berarti menyusun kalimat de- ngan merangkai kata-kata sesuai dengan fungsinya dalam satu kesa- tuan makna untuk membangun pa- ragraf dan diperluas lagi menjadi sebuah wacana.

Pengertian Semantik Menurut Aminuddin (2015: 15)" yansea dari bahasa Yunani, mengandung makna to singnifi atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik me- ngandunpen„s makna?. enanbah makna menjadi bagian dari bahasa, makna semantik merupakan bagian dari liik". Chaer (2013:2-6) juga mene- gaskan jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat di- bedakan menjadi empat, yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek peneliti- annya adalah leksikon dari suatu bahsa, (2) semantik gramatikal

yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penye- lidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis semantik yang berkenaan de- ngan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahsa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya.

Jenis- Jenis Makna Pateda secara alfabet telah mendaftarkan adanya 25 jenis makna, yaitu makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflekter, makna ideasional, ,makna intensi, makna gramatikal, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna leksikal, makna luas, makna piktonal, makna proposisional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika, makna tematis.

(Abdul Chaer, 2013:59). Berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebut adanya makna-makna asosiatif, kolo- katif, reflektif, idiomatik, dan seba- gainya. Berikut akan dibahas penger- tian makna-makna tersebut.

Makna Leksikal “Makna eksikal alah - tuk ajektif yang diturunkan dari ben- tuk nomina leksikon (vokabuler, kosa kata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Jurnal Pendidikan Volume 8, Nomer 2, Desember 2016, hlm 329 -338 334 Kalau leksikon kita samakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata.

Dengan demikian, makna leksikal da- pat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersif Makna Gramatikal Makna gramatikal itu berma- cam-macam. Setiap bahasa mempu- nyai sarana atau alat gramatikal ter- tentu untuk menyatakan makna-mak- na, atau nuansa-nuansa makna grama- tikal itu. Untuk menyatakan makna „majemuk? indonmenggu - nakan proses reduplikasi seperti kata baku g akna, bank aku? bahasa inggris untuk meyatakan „jamak ggunakanpenambahan morfem {s} atau menggunakan ben- tuk khusus.

Misalnya book „seb uah buku? booksyang bermakna „banbuku?; woman yang bermaknaseorg ana? womens g ermakn yakwa - n it Makna Referensial Sebuah kata disebut bermak- na referensial kalau ada referensinya, atau acuannya.Kata-kata seperti „ku - da?. disebut bermakna referensial ka- lau ada referensinya, atau acuannya. Kata- katsepe„kuda?,„merah?,dan „gambar?adteuk -kata yang bermakna referensial.

Makna Denotatif Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna se- benarnya yang dimiliki oleh sebuah kata.Umpamanya, kata kurus ber- makna denotatif

yang mana artinya „keadatubuh g g kecildari yag ormal?. bunga ermakna atiyait„bu - nga nrti kiga?. Makna Konotatif Makna konotatif adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Umpamanya kata kurus pada contoh di atas, berkonotasi netral, artinya tidak memiliki nilai rasa yang mengenakkan.

Tetapi ramping, yaitu sebenarnya bersinomin dengan kata kurus itu memiliki ko- notasi positif, nilai rasa yang menge- nakkan; orang akan senang kalau dikatakan ramping. Sebaliknya, kata kerempeng, yang sebenarnya juga bersinonim dengan kata kurus dan ramping, mempunyai konotasi yang negatif, nilai rasa yang tidak enak, orang akan tidak enak kalau dika- takan tubuhnya kerempeng. Dan juga kata bunga seperti contoh di atas, jika dikatakan i - pung k", yamakna ga tak sama lagi dengan makna semula.

Sifat bunga yang indah itu dipin- dahkan kepada si Ida yang cantik. Dengan kata lain, orang lain melukis- kan kecantikan si ida yang bak bunga. METODE PENELITIAN Metode yang digunakan da- lam penelitian ini adalah metode des- kriptif kualitatif. Objek yang diguna- kan dalam penelitian ini mahasiswa IA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra indonesia STKIP PGRI Bangkalan tahun ajaran 2016 yang berjumlah 46 mahasiswa. Data pene- litian ini berupa data kebahasaan lisan Realisasi Struktur Proses Pembelajaran Mahasiswa, Sakrim 335 yang direkam, video, dan foto.

Pe- ngumpulan data akan dilakukan de- ngan menggunakan metode doku- mentasi, dengan teknik rekam, video, fotodan catat. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Struktur Sintaksis Bahasa Maha- siswa IA Program Studi Pendi- dikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan. Struktur sintaksis secara umum terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P) objek (O), dan ketera- ngan (K).

Proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan menyampaikan informasi, di dalam komunikasi akan tercantum urutan-urutan struktur sintksis. Struktur sintaksis dalam komunikasi diletak- kan sesuai urutan yang diinginkan oleh pengantar pesan kepada peneri- ma pesan. Seperti proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa IA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan.

Sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-be- luk wacana, kalimat, klausa, dan fra- sa. Pengertian sintaksis yang dikemu- kakan para tokoh tersebut menunjuk- kan bahwa sintaksis merupakan ca- bang linguistik yang bidang kajiannya meliputi satuan lingual berwujud kata, frasa, klausa, klimat, hingga wa- cana Ramlan (Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:9).

Sejalan dengan Chaer (Mifta- hul Khairah dan Sakura Ridwan 2014:9) sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan pe- nataan dan pengaturan kata-kata itu kedalam satuan-satuan yang lebih be- sar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan (2014:9) menegaskan juga sintaksis berusaha menjelaskan hubu- ngan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun bersama dalam wujud frasa, klausa, kalimat, dan wacana. 1. (“Kelomanda, erl - buku lebih banyak lagi, supaya jawa- ban baik”.)

Pada penelitian ini, mem- peroleh penggalan kalimat proses in- teraksi komunikasi Mahasiswa IA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan, struktur sintaksis mempu- nyai urutan sebagai berikut; kelompok andaberperan sebagai subjek (S), perlu membaca kedudukannya seba- gai predikat (P) buku lebih banyak lagiberperan sebagai predikat (P), dan supaya jawaban baik berperan seba- gai keterangan (Ket). 2.

(“Sya daksetujden - dapat kelompok IV, menjawab pertanyaan, tidak sesuai dengan topiyananan”). Pada penggalan kalimat hasil penelitian proses interaksi komunika- si Mahasiswa IA akan diuraikan peran struktur sintaksis sesuai dengan urutanya seperti, sayamenduduki pe- Jurnal Pendidikan Volume 8, Nomer 2, Desember 2016, hlm 329 -338 336 ran sebagai subjek (S) tidak setuju menduduki peran sebagai predikat (P) dengan pendapat kelompok IV menduduki peran sebagai keterangan (Ket), menjawab pertanyaan mendu- duki peran sebagai predikat (P), dan tidak sesuai dengan topik yang dita- nyakan menduduki peran sebagai keterangan (Ket). 3. (“Pgertianyanandajelaskan salah, tidak sama seperti yang saya bac).

Pada penggalan kalimat hasil peneli- tian proses interaksi komunikasi Ma- hasiswa IA akan diuraikan peran struktur sintaksis sesuai dengan urutanya seperti, pengertian mendu- duki peran sebagai subjek (S), yang anda jelaskanmenduduki peran seba- gai keterangan (K), salahmenduduki peran sebagai predikat (P), dantidak sama seperti yang saya baca mendu- duki peran sebagai keterangan (K). 4.

(“Sya dak paham, presentasi kelompok anda tadi, jelaskan kembali slide it Pada penggalan kalimat hasil peneli- tian proses interaksi komunikasi Ma- hasiswa IA akan diuraikan peran struktur sintaksis sesuai dengan uruta- nya seperti,sayamenduduki peran se- bagai subjek (S), tidak paham men- duduki peran sebagai predikat (P), presentasi menduduki peran sebagai predikat (P), kelompok anda tadi menduduki peran sebagai subjek (S) jelaskan kembali menduduki peran sebagai predikat (P) dan slide itu menduduki peran sebagai subjek (S).

Makna Struktur Sintaksis Bahasa Mahasiswa IA Program Studi Pen- didikan Bahasa dan Sastra Indo- nesia di STKIP PGRI Bangkalan. Setiap komunikasi akan menghasilkan bahasa, bahasa sebagai pengantar pesan kepada lawan tutur terdapat urutan struktur sintaksis. Urutan struktur sintaksis dalam ko- munikasi akan menentukan makna bahasa yang disampaikan kepada la- wan tutur. Keilmuan yang mengkaji makna bahasa adalah semantik.

Menurut Aminuddin (2015: 15)" yansea dari bahasa Yunani, mengandung makna to singnifi atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik me- ngandunpen„s makna?.Denanpan makna menjadi bagian dari bahasa, makna semantik merupakan bagian dari liik". Chaer (2013:2-6) juga mene- gaskan jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat di- bedakan menjadi empat, yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitian- nya adalah leksikon dari suatu bahsa, (2) semantik gramatikal yang merupa- kan jenis semantik yang objek peneli- tiannya adalah makna-makna gramati- kal dari tataran morfologi, (3) seman- tik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikan- nya bertumpu pada hal-hal yang ber- kaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis seman- tik yang berkenaan dengan pemakaian Realisasi Struktur Proses Pembelajaran Mahasiswa, Sakrim 337 bentuk-bentuk gaya bahsa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagai- nya.

Pada bagian ini akan dikaji dan dianalisis makna struktur peng- galan kalimat hasil proses komunikasi yang dilakukan oleh Mahasiswa IA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia proses belajar di STKIP PGRI Bangkalan. 1. (Mahasiswayang ramai, atau idak mendengarkan materi, langsung ditegor Pak,.) Penggalan kalimat proses komunikasi yang dilakukan Mahasis- wa IA, mempunyai urutan struktur sintaksi. Urutan sintaksis akan me- nentukan makna dalam kalimat.

Uru- tan sintaksis sebagai pembangun kali- mat terdiri subjek (S), predikat (P), dan predikat (P) sehingga membentuk konstruksi.Konstruksi atau susunan S- P-P-P mempunyai relasi yang tepat. Makna kalimat secara keselu- ruhan menyampaikan pesan yang so- pan misalnya Mahasiswa yang ramai, atau idak mendengarkan materi, langsung ditegor Pak,.

Andaikan urutan pembangun kalimat itu dibalik seperti langsung ditegor Pak, maha- siswa yang ramai,atau idak mende- ngarkan materi, dibaliknya pemba- ngun kalimat langsung ditegor Pak, pesan yang disampaikan tidak santun. 2. ("Menjawpertyaan,kelom - pok anda salah, namun kelompok anda, ba). Penggalan kalimat proses interaksi komunikasi yang dilakukan Mahasiswa IA, mempunyai kons- truksi struktur sintaksis.

konstruksi sintaksis akan membentuk makna dalam kalimat. Konstruksi sintaksis sebagai pembangun kalimat terdiri predikat (P), predikat (P), predikat (P), subjek (S), dan objek (O) sehing- ga membentuk konstruksi. Konstruksi atau susunan P-P-P-S-O mempunyai relasi yang tepat.

Makna kalimat secara umum menyampaikan pesan yang tidak santun misalnya menjawab pertanya- an, kelompok anda salah, namun kelompok anda, bagusjika konstruksi pembangun kalimat itu dibalik seperti kelompok andabagus,menjawab per- tanyaan, kelompok anda salah, diba- liknya konstruksi pembangun kalimat kelompok anda bagus! Maka pesan yang diterima akan lebih santun. 3. ("Pmembacbuku teori yang banyak, kelompok anda sa- lah dalam menjawab pertanya- an").

Penggalan kalimat proses interaksi komunikasi yang dilakukan Mahasiswa IA, mempunyai urutan struktur sintaksi. Urutan sintaksis akan menentukan makna dalam kali- mat. Urutan sintaksis sebagai pemba- ngun kalimat terdiri predikat (P), objek (O), subjek (S), objek (O), subjek (S), keterangan (K), dan objek (O)sehingga membentuk konstruksi. Konstruksi atau susunan P-O-S-O-S- K-O mempunyai relasi yang tepat.

Makna kalimat secara umum menyampaikan pesan yang tidak san- tun misalnya Perlu membaca buku dan teori yang banyak, kelompok an- da salah dalam menjawab pertanyaan meskipun konstruksi pembangun kali- mat itu dibalik seperti kelompok anda salah dalam menjawab pertanyaan, Jurnal Pendidikan Volume 8, Nomer 2, Desember 2016, hlm 329 -338 338 perlu membaca buku dan teori yang banyak! dibaliknya konstruksi pem- bangun kalimat tersebut tidak akan merubah makna menjadi santun, ka- rena kedua konstruksi tersebut terdiri dari konstruksi negatif atau tidak santun. 4.

("S ngguh pertanyaanmu, sangat bagus sekali, tetapi masih kurang lengk Interaksi komunikasi yang dilakukan Mahasiswa IA terdapat penggalan kalima.Penggalan kalimat mempunyai konstruksi struktur sin- taksi. Konstruksi sintaksis memben- tuk makna dalam kalimat.Konstruksi sintaksis sebagai pembangun kalimat terdiri predikat (P), objek (O), dan keterangan (K), sehingga membentuk konstruksi.

Konstruksi atau susunan - P-O-K mempunyai relasi yang tepat. Konstruksi kalimat secara umum menyampaikan pesan yang santun misalnya sungguh pertanya- anmu sangat bagus sekali,tetapi ma- sih kurang lengkap Jika konstruksi pembangun kalimat itu dibalik seperti masih kurang lengkap, tetapi perta- nyaanmu sangat bagus sekali, posisi konstruksi kalimat dibalik masih kurang lengkap pesan yang disam- paikan tidak santun.

SIMPULAN Hasil penelitian bahasa Ma- hasiswa IA Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Bangkalan terdapat dua poin; (1) struktur sintaksis

bahasa Mahasiswa IA, (2) makna struktur sintaksis bahasa Mahasiswa IA. Struktur yang digunakan mahasiswa terdiri dari predikat (P), subjek (S), dan keterangan (K). tetapi yang pa- ling banyak muncul unsur predikat atau kata kerja. Sedangkan makna yang muncul dari struktur sintaksis makna yang santun dan tidak santun.

Penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari penyajian lite- ratur maupun paparan dari bab I sam- pai bab terakhir. Pembaca atau penik- mat penelitian yang akan memberikan tambahan sebagai penyempurna. Pembaca atau penikmat penelitian ini, bisa meneliti kembali sebagai imple- mentasi dari ketidak sempurnaan pe- nelitian ini. DAFTAR PUSTAKA Aminuddin. 2015. Semantik.

Bandung: Sinar Baru Algensindo Alek A dan Achmad. 2010. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Ting- gi. Jakarta: Prenada Media Group Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik. Jakarta: Rineka Cipta Chaer Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Reneka Cipta Chaer Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Reneka Cipta Khairah, Miftahul dan Ridwan Sakura. 2014. Sintaksis Mema- hami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi. Jakarta: PT Bumi Aksara Kurniawan Khaeruddin.

2012. Bahasa Indonesia Keilmuan un- tuk Perguruan Tingi. Bandung: PT Refika Aditama Ramlan. 2005. Sintaksis. Yogyakarta: Karyono Tim Penulis Bahasa Indonesia UNEJ. 2007. Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa. Yogyakarta: C.V

INTERNET SOURCES: